



## IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON SHARIA BANK AND EDUCATION

### DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BANK SYARIAH DAN PENDIDIKAN

Arifudin<sup>1</sup>, Adi Marlito<sup>2</sup>, Mochamad Ghifari Arrazy<sup>3</sup>, Siti Nur'Aisah<sup>4</sup>, Zahrotunnisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas 17 Agustus 1945

<sup>2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: [arifudin2000@gmail.com](mailto:arifudin2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [marlitoadi@gmail.com](mailto:marlitoadi@gmail.com)<sup>2</sup>, [ghifariarrazy05@gmail.com](mailto:ghifariarrazy05@gmail.com)<sup>3</sup>,

[sitinuraisah0040@gmail.com](mailto:sitinuraisah0040@gmail.com)<sup>4</sup>, [zahrotunnisa772@gmail.com](mailto:zahrotunnisa772@gmail.com)<sup>5</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Arifudin

[arifudin2000@gmail.com](mailto:arifudin2000@gmail.com)

##### Key words:

Covid-19 pandemic, Sharia Banking, education

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1941 - 1947

#### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on aspects of human life, such as in the health, social, educational, economic and banking sectors. This research aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on Sharia banks and education in Indonesia. The analysis results show that the pandemic has put significant economic pressure on Sharia banks, affecting aspects of liquidity, credit and profitability. Meanwhile, the education sector is also experiencing drastic changes with the adoption of distance learning models. Limited access, technological challenges, and psychosocial impacts on students and educators are the main issues. The research also identifies efforts taken by Islamic banks and educational institutions to address these challenges, including innovative strategies in the provision of financial services and adaptations in online teaching. The implications of these findings provide insight for policy makers, practitioners and academics to strengthen the resilience of the Islamic financial sector and increase the adaptability of education during the pandemic and uncertain times.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b> <b>Arifudin</b> <i>arifudin2000@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>pandemi Covid-19, Bank Syariah, pendidikan</i></p> <p><b>Website:</b> <i><a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></i></p> <p><b>Hal: 1941 - 1947</b></p>	<p>Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dalam segi kehidupan manusia seperti dalam bidang kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi, maupun dari sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap bank Syariah dan pendidikan di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi telah memberikan tekanan ekonomi yang signifikan pada bank Syariah, mempengaruhi aspek likuiditas, kredit, dan profitabilitas. Sementara itu, sector Pendidikan juga mengalami perubahan drastic dengan adopsi model pembelajaran jarak jauh. Keterbatasan akses, tantangan teknologi, dan dampak psikososial pada peserta didik dan pendidik menjadi isu utama. Penelitian ini juga mengidentifikasi upaya yang diambil oleh bank syariah dan lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk strategi inovatif dalam penyediaan layanan keuangan dan adaptasi dalam pengajaran daring. Implikasi dari temuan ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, praktisi, dan akademis untuk memperkuat ketahanan sektor keuangan syariah dan meningkatkan adaptabilitas Pendidikan di masa pandemi dan masa yang tidak pasti.</p> <p><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi peristiwa global yang mengubah dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan secara mendalam. Dampak dari pandemi Covid-19 dirasakan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan dan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap Bank Syariah dan sektor Pendidikan. Di sektor keuangan, Bank Syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan menghadapi tantangan signifikan seiring dengan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Perubahan perilaku konsumen, volatilitas pasar, dan kebijakan pembatasan menyebabkan dampak yang kompleks terhadap likuiditas, kredit, dan profitabilitas Bank Syariah. Gangguan dalam aktivitas ekonomi global, fluktuasi pasar keuangan, dan perubahan perilaku konsumen mempengaruhi berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan bank-bank syariah. Sementara itu, di sektor pendidikan, pandemi ini telah memicu transformasi fundamental dalam cara pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan. Pembatasan fisik, penutupan sekolah, dan perlunya menjaga jarak sosial telah memaksa adopsi metode pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak hanya memengaruhi siswa dan pendidik dalam teknis pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek psikososial dan kesetaraan akses pendidikan.

Dengan Pemahaman bahwa Bank Syariah dan Pendidikan adalah elemen kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomis, analisis dampak ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keduanya beradaptasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama dan setelah pandemi. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi dan strategi yang konstruktif untuk memperkuat ketahanan sektor keuangan syariah dan meningkatkan daya saing Pendidikan di era pasca Covid-19 dan membentuk landasan kebijakan untuk pemulihan dan penguatan di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap Bank Syariah dan sektor Pendidikan.

Penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah pada tahun 2022, dan Pendidikan pada tahun 2021 selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di publikasikan melalui website. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan pengukuran Uji T *One Sample* T-Test dengan program SPSS versi 26 menggunakan satu sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji T *One Sample* T-Test Tahun 2022

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Data Bank Syariah Masa Pandemi Covid 19	102	19,68	44,321	4,388		

  

One-Sample Test						
	Test Value = 34					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Data Bank Syariah Masa Pandemi Covid 19	-3,264	101	0,002	-14,324	-23,03	-5,62

Berdasarkan Tabel 1 Uji T *One Sample* T-Test pada Bank Umum Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan begitu signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid terdapat nilai yang signifikan pada Bank Umum Syariah.

Tabel 2. Uji One Sample T-Test Tahun 2021

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data Pendidikan Masa Pandemi Covid-19	20	45,75	70,112	15,677

One-Sample Test						
	Test Value = 7					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Data Pendidikan Masa Pandemi Covid-19	2,472	19	0,023	38,750	5,94	71,56

Berdasarkan tabel 2 Uji T *One Sample T-Test* pada Sektor Pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Dengan begitu signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi *Covid* terdapat nilai yang signifikan pada Sektor Pendidikan.

### Pembahasan

Kebijakan untuk meminimalkan dampak Covid-19, termasuk di sektor industri perbankan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan stimulus yang dimaksud terdiri atas kebijakan penilaian kualitas pembiayaan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan margin/bagi hasil/ujrah dengan pembiayaan mencapai 10 Miliar dan Skema Restrukturisasi pembiayaan. POJK No. 18/POJK.03/2020 mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama di sektor perbankan, ancaman pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. OJK memberikan perintah kepada Bank untuk yang Pertama, melakukan merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan atau integrasi. Kedua, menerima merger, konsolidasi, akuisisi, atau integrasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Kebijakan tentang industri perbankan yang dikeluarkan oleh otoritas selama PSBB (SP 26/DHMS/ OJK/IV/2020).

Menurut Siaran Pers dalam Operasi Industri Jasa Keuangan selama periode Implementasi PSBB di berbagai Daerah. Isinya bahwa OJK meminta lembaga jasa keuangan untuk bekerja dengan jumlah minimum karyawan sesuai dengan protokol kesehatan di tempat kerja Lembaga layanan keuangan harus mematuhi prosedur PSBB untuk diimplementasikan, seperti physical distancing, mengurangi layanan dengan tatap muka dan sebagai gantinya perbankan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan selalu menjaga kesehatan, sedangkan untuk peraturan pekerjaan dari rumah, diserahkan kepada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan, sedangkan untuk pelaksanaan teknis pemberian akses dengan menunjukkan identitas karyawan dan Surat Tugas (Yuliana, 2020).

Sebelum adanya wabah Covid- 19, Indonesia sudah pernah mengalami kemerosotan ekonomi yaitu pada tahun 1997, 1998 sampai 1999 saat terjadi krisis moneter akibat anjloknya harga minyak di dunia. Saat ini kelesuan ekonomi juga tengah terjadi akibat menyebarnya covid 19 awal tahun baru 2020 yang berasal dari Cina. Covid-19 sendiri mulai melanda di Indonesia pada bulan maret 2020 dan terus mengalami peningkatan hingga sekarang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus ini dan menstabilkan ekonomi. Pengendalian virus Covid-19 dilakukan mulai dari pemberlakuan semi lock down hingga PSBB sementara penstabilan ekonomi dilakukan dengan penurunan suku bunga acuan, pemberian subsidi hingga peluncuran kupon global bon (Syukra, Ridha, 2020).

Langkah kebijakan yang akurat terhadap penyelamatan perekonomian sangat penting dilakukan oleh pemerintahan. Karena dampak terhadap masyarakat, perusahaan dan lainnya, karena berhubungan terhadap kesejahteraan. Maka dari itu kebijakan perekonomian memiliki tujuan-tujuan yang berkaitan terhadap ekonomi Islam. Adapun tujuan tujuan tersebut adalah berusaha memaksimalkan tingkat pemanfaatan sumber-sumber. Tujuan ini berarti mencakup secara utuh dan menyeluruh sumber-sumber alam dan manusia yang ada dinegara yang bersangkutan. Memanfaatkan sumberdaya yang ada berarti tanda bersyukur kepada Allah. Menurut Monzer Kafh pemerintah harus bertanggung jawab untuk membangun karena tiga tujuan yaitu (1) menjamin standar hidup minim bagi warga negaranya (Monzher Kahf, 1995). Ini dapat di buktikan bahwa pemerintah bersama kementerian ketenagakerjaan membuat peraturan mengenai perlindungan terhadap para pekerja karena efek dari covid 19 ini sesuai dengan sesuai surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan RI No. M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja dan Kelangsungan Usaha dalam Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. (2) diwajibkan menggunakan sebagian sumber yang diperolehnya untuk kegiatan penyiaran pesan-pesan Islam ke seluruh dunia khususnya juga dalam meningkatkan peran perbankan syariah (Kompas, 2020).

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu

dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.

Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp

## **SIMPULAN**

Dalam konteks pandemi COVID-19, terlihat dengan jelas dampak yang signifikan pada sektor Bank Syariah dan pendidikan. Secara keseluruhan, pandemi ini telah menjadi pemicu perubahan mendalam yang memerlukan adaptasi dan inovasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dampak pada Bank Syariah: Pandemi menciptakan tantangan besar bagi Bank Syariah, terutama dalam aspek likuiditas, kredit, dan profitabilitas. Fluktuasi pasar keuangan global, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan perilaku konsumen memberikan tekanan pada kesehatan keuangan bank-bank syariah. Meskipun demikian, sektor ini menunjukkan keberlanjutan dengan menerapkan strategi adaptasi, seperti teknologi finansial, restrukturisasi kredit, dan manajemen risiko yang cermat.

Dampak pada Pendidikan: Pandemi secara drastis mengubah lanskap pendidikan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh. Penutupan sekolah, keterbatasan akses teknologi, dan dampak psikososial pada siswa dan pendidik menjadi tantangan utama. Namun, sektor pendidikan menunjukkan resiliensi melalui pengembangan model pembelajaran baru, peningkatan teknologi pendidikan, dan penguatan kapasitas guru.

Pentingnya kolaborasi antara sektor keuangan dan pendidikan terungkap dalam upaya untuk menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan. Keberlanjutan aktivitas bank syariah yang mendukung perekonomian lokal beriringan dengan inovasi di sektor pendidikan untuk memastikan kontinuitas pembelajaran. Penguatan infrastruktur teknologi dan literasi keuangan menjadi kunci dalam mengatasi dampak jangka panjang. Dalam menyimpulkan, pandemi COVID-19 telah menjadi pendorong perubahan yang membutuhkan respons lintas sektor. Bank Syariah dan pendidikan, meskipun terdampak, menunjukkan kemampuan adaptasi yang positif. Kesenambungan inovasi dan kolaborasi antarsektor akan menjadi kunci dalam membangun keberlanjutan dan pemulihan ekonomi dan pendidikan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia. *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 196-204.
- Apriyanti, R. (2022). Dampak pandemi covid-19 terhadap laporan laba rugi pada bank syariah. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114-120.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282-316.
- Kurniawan, M. T. A. (2020, December). Artikel Review: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Keolahragaan* (Vol. 1).
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145-162.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92-113.